

Laporan Penelitian Pengaruh
Penggunaan Media
Pembelajaran dan Aktivitas
Belajar Terhadap Prestasi
Belajar Mata Kuliah Balaghah
Bagi Mahasiswa Prodi
Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
STAIN Jurai Siwo M

Submission date: 21-Sep-2022 12:07AM (UTC+0700)

Submission ID: 1904648247

File name: iswa_Prodi_Pendidikan_Bahasa_Arab_PBA_STAIN_Jurai_Siwo_Metro.doc (401.5K)

Word count: 9371

Character count: 60824



LAPORAN PENELITIAN

A/P3M/01/2014

**¹PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DAN
AKTIVITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR
MATA KULIAH BALAGHAH BAGI MAHASISWA PRODI
PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA) STAIN JURAI SIWO
METRO LAMPUNG**

Penelitian Individual Dosen

Oleh:

Dr. H. Khoirurrijal, S.Ag., M.A.

PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

¹SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

JURAI SIWO METRO

OKTOBER 2014

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tugas utama seorang guru dan dosen adalah memudahkan proses kegiatan belajar mengajar bagi para siswa dan mahasiswanya. Untuk memenuhi tugas ini, guru dan dosen tidak hanya menyediakan suasana pembelajaran yang menarik dan harmonis saja, akan tetapi ia juga menciptakan pengajaran yang berkesan. Ini artinya, guru dan dosen perlu mewujudkan suasana pembelajaran yang dapat memberikan *stimulus* minat bagi siswa dan mahasiswanya untuk mencapai tujuan belajar mereka. Oleh karena itu, untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di kelas agar aktivitas belajar lebih *efektif, efisien* dan terarah, maka perlu adanya media pembelajaran yang memadai.

Media dapat diartikan secara luas dan sempit. Secara sempit, media pengajaran hanya meliputi media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pengajaran yang terencana. Sedangkan secara luas, media tidak hanya meliputi media elektronik yang kompleks, tetapi juga mencakup alat-alat sederhana seperti *slide*, fotografi, diagram dan bagan buatan guru, objek-objek nyata serta kunjungan ke luar sekolah, sejalan dengan pendapat ini guru juga dianggap sebagai media pengajaran¹.

Media merupakan alat yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemajuan *audien* (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar².

Dengan adanya media pembelajaran, maka tradisi lisan dan tulisan dalam proses pembelajaran dapat diperkaya dengan berbagai media pembelajaran. Dengan tersedianya media pembelajaran, guru pendidik dapat menciptakan berbagai situasi kelas, menentukan metode pengajaran yang akan dipakai dalam situasi yang berlainan dan menciptakan iklim yang emosional yang sehat di antara peserta didik. Bahkan alat/media pembelajaran ini selanjutnya dapat membantu guru membawa dunia luar ke dalam kelas. Dengan demikian ide yang abstrak dan asing (*remote*) sifatnya menjadi konkrit dan mudah dimengerti oleh peserta didik. Bila alat/media pembelajaran ini dapat difungsikan secara tepat dan profesional, maka

¹ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 202

² Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 112

proses pembelajaran akan dapat berjalan dengan baik, *efektif, efisien* dan terarah.

Memang tidak dapat dipungkiri bahwa tujuan dari pembelajaran adalah agar siswa memperoleh prestasi belajar yang baik, namun mustahil prestasi belajar yang baik tersebut bisa tercapai dengan baik jika hal itu tidak didukung dengan sarana yang memadai, misalnya ketersediaan media pembelajaran yang memadai. Selain itu juga aktivitas pembelajaran siswa harus aktif dan melakukan berbagai aktivitas belajar agar pengetahuan yang diperolehnya lebih banyak.

Suatu pengajaran bisa disebut berjalan dan berhasil dengan baik, manakala ia mampu mengubah diri peserta didik dalam arti yang luas serta mampu menumbuhkembangkan kesadaran peserta didik untuk belajar, sehingga pengalaman yang diperoleh peserta didik selama terlibat dalam proses pengajaran itu dapat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadinya.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang permasalahan di atas, maka peneliti melakukan *pra survey* pada awal bulan April 2014 pada mahasiswa prodi pendidikan Bahasa Arab (PBA) Semester VI (Enam) STAIN Jurai Siwo Metro Lampung. Dari *pra survey* tersebut didapat informasi tentang penggunaan media pembelajaran dan aktivitas belajar perlu mendapat perhatian serius dari semua pihak, terutama dari dosen dan pemegang kebijakan, karena mata kuliah Balaghah dianggap sebagai mata kuliah sulit di kalangan mahasiswa pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) STAIN Jurai Siwo Metro Lampung. Kesulitan tersebut muncul karena berbagai faktor, seperti sebagian besar referensi ilmu ini menggunakan buku-buku berbahasa Arab yang dipakai di sekolah-sekolah Timur Tengah, maka untuk memudahkan proses kegiatan belajar mengajar diperlukan pembelajaran yang mudah dan menarik. Atas dasar tersebut dilakukan penelitian untuk menganalisa mata kuliah Balaghah tersebut dengan mengkaji lebih mendalam akan penggunaan media pembelajaran dan aktivitas belajar pada mata kuliah Balaghah tersebut supaya prestasi belajarnya lebih meningkat.

Berdasarkan konteks di atas, kami memandang penting dilakukan penelitian mengenai: "Pengaruh penggunaan media pembelajaran dan aktivitas belajar terhadap prestasi belajar mata kuliah Balaghah bagi mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) STAIN Jurai Siwo Metro Lampung".

B. Rumusan masalah

Dengan memperhatikan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah, yaitu:

1. Adakah pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar Mata Kuliah Balaghah bagi Mahasiswa Prodi PBA STAIN Jurai Siwo Metro Lampung?

2. Adakah pengaruh aktivitas belajar terhadap prestasi belajar Mata Kuliah Balaghah bagi Mahasiswa Prodi PBA STAIN Jurai Siwo Metro Lampung?
3. Adakah pengaruh secara bersama-sama penggunaan media pembelajaran dan aktivitas belajar terhadap prestasi belajar Mata Kuliah Balaghah bagi Mahasiswa Prodi PBA STAIN Jurai Siwo Metro Lampung?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui dan menganalisa pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar mata kuliah Balaghah bagi mahasiswa Prodi PBA STAIN Jurai Siwo Metro Lampung.
2. Mengetahui dan menganalisa pengaruh aktivitas belajar terhadap prestasi belajar mata kuliah Balaghah bagi mahasiswa Prodi PBA STAIN Jurai Siwo Metro Lampung.
3. Mengetahui dan menganalisa pengaruh secara bersama-sama penggunaan media pembelajaran dan aktivitas belajar terhadap prestasi belajar mata kuliah Balaghah bagi mahasiswa Prodi PBA STAIN Jurai Siwo Metro Lampung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

- a. Dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut mengenai hal yang sama dengan lebih mendalam di kemudian hari.
- b. Dengan dilaksanakan penelitian ini, peneliti akan memperoleh pengalaman berfikir ilmiah dalam menganalisa pengaruh penggunaan media pembelajaran dan aktivitas belajar terhadap prestasi belajar mata kuliah Balaghah bagi mahasiswa Prodi PBA STAIN Jurai Siwo Metro Lampung.

2. Secara Praktis

- a. Bagi STAIN Jurai Siwo Metro penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berarti sebagai bahan kajian bagi pengembangan media pembelajaran dan aktivitas belajar mata kuliah Balaghah.
- b. Bagi dunia pendidikan pada umumnya, penelitian ini dapat dijadikan acuan dan sumber inspirasi bagi pengembangan media pembelajaran dan aktivitas belajar dalam meningkatkan prestasi belajar mata kuliah Balaghah secara lebih mendalam.

BAB II KERANGKA TEORI

A. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Poerwadarminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan prestasi adalah "hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan."³ Sedangkan menurut Muhibbinsyah, prestasi belajar adalah "perubahan segenap ranah psikologi akibat pengalaman dan proses belajar mahasiswa."⁴ Oemar Hamalik mendefinisikan prestasi belajar adalah "perubahan tingkah laku yang diharapkan pada mahasiswa setelah dilakukan proses belajar mengajar."⁵

Berdasarkan beberapa pendapat tentang prestasi belajar tersebut, dapat dipahami bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang didapat seorang subjek belajar setelah mengikuti proses belajar, hasil yang diperoleh itu berupa perubahan tingkah laku yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, jadi setelah proses belajar itu ada perubahan secara menyeluruh dalam sikap dan kebiasaan-kebiasaan, serta keterampilan-keterampilan ke arah yang positif. Dengan demikian dapat dipahami bahwa prestasi belajar timbul karena adanya suatu kegiatan belajar yang menjadikan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu dari yang kurang terampil menjadi lebih terampil dan sebagainya. Sebagaimana firman Allah S.w.t. dalam surat al-Ra'd ayat 11 dan al-Anfal ayat 53 yang menjelaskan perubahan seseorang karena usahanya sendiri untuk merubah dirinya sendiri:



Artinya: "...Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri..."⁶

³ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 700

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 192

⁵ Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1980), h. 80

⁶ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h. 338



Artinya: "Yang demikian itu adalah karena sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan mengubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu merubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri, dan sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui."⁷.

Perubahan yang diperoleh setelah mengikuti proses belajar tersebut adalah hal-hal baru menggantikan dan mengembangkan hal-hal lama, baik aspek pengetahuan (kognitif), aspek penghayatan dan pemahaman (afektif) maupun aspek keterampilan (psikomotorik) yang relatif permanent, walaupun prestasi itu sendiri merupakan hasil belajar yang mengandung ketidaktentuan yang dapat berubah-ubah tergantung faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor yang berasal dari individu itu sendiri maupun faktor dari luar. Jadi prestasi belajar itu akan senantiasa berfluktuasi, kadang naik dan terkadang turun, sesuai dengan situasi dan kondisi yang mempengaruhinya.

2. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar⁸ sebagaimana diuraikan dimuka bersifat *uncertainly in outcome*, yakni sesuatu yang berubah-ubah tergantung faktor yang mempengaruhinya. Karena sejalan dengan makna belajar itu sendiri yang merupakan suatu proses perubahan tingkah laku (*the process of change in behaviour*). Prestasi belajar bukanlah merupakan produk dari suatu usaha tunggal, atau monopoli dari suatu faktor saja, melainkan hasil dari berbagai upaya secara integral yang saling berhubungan satu sama lain, yang masing-masing memiliki peran penting dalam rangka menciptakan suatu prestasi belajar yang optimal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa itu, berasal dari dalam diri mahasiswa, misalnya intelegensi, motivasi, minat, bakat, dan sikap, dan dari aspek fisiologis, misalnya: kondisi alat indera terutama mata dan telinga. Kemudian ada juga faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa, baik bersifat sosial maupun non sosial, seperti: lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Selain itu masih ada faktor lain yaitu yang berhubungan dengan pendekatan dan kebiasaan belajar yang digunakan mahasiswa. Oleh karena itu untuk memperoleh dan

⁷ *Ibid.*, h. 248

meningkatkan prestasi belajar, maka harus memperhatikan semua faktor yang disebutkan tadi, karena satu sama lain saling berhubungan.

Karena pengaruh dari faktor-faktor tersebut, lalu muncul mahasiswa yang berprestasi tinggi (*high-achiever*) dan berprestasi rendah (*under-achiever*) atau bahkan ada yang gagal sama sekali dalam studinya.

3. Kriteria Prestasi Belajar

Prestasi belajar sebagai perolehan siswa setelah menempuh periode pembelajaran tertentu, dapat dikreterikan menurut tingkat penguasaan materi pembelajaran. Hal ini sebagai dikemukakan Tohirin bahwa:

Ada beberapa alternatif norma pengukuran prestasi belajar sebagai indikasi keberhasilan belajar siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Di antara norma-norma pengukuran tersebut adalah:

Pertama, norma skala angka dari 0 sampai 10.

Kedua, norma skala angka dari 0 sampai 100.

Ketiga, norma skala angka dari 0,0-4,0

Keempat, norma skala huruf dari A sampai E.

Angka terendah yang menyatakan kelulusan atau keberhasilan belajar (*passing grade*) skala 0-10 adalah 5 dan 6, sedangkan untuk skala 0-100 adalah 55 atau 60. Untuk skala 0,0-4,0 adalah 1,0 atau 1,2 dan untuk skala huruf adalah D.⁸

Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat diambil suatu pengertian bahwa prestasi belajar itu identik dengan penggunaan materi pelajaran. Karena hakekat dari nilai perolehan belajar diawali dari kemampuan siswa untuk menjawab soal-soal yang diajukan guru secara tertulis. Dengan demikian, tingkat penguasaan materi akan membedakan prestasi atau hasil belajarnya.

Sedangkan menurut Tohirin bahwa: "Dewasa ini telah terjadi peningkatan ukuran terendah keberhasilan belajar siswa. Siswa yang berhasil menyelesaikan soal-soal ujian sebanyak 75% sampai 80% dari seluruh soal dianggap memenuhi standar kelulusan. Peningkatan ukuran seperti itu akan menentukan *grade* sekolah atau madrasah tertentu".⁹

4. Tipe-tipe Prestasi Belajar

Tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat dikategorikan ke dalam tiga bidang, yakni: bidang kognitif, bidang afektif, dan bidang psikomotor.

⁸ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran PAI*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), h. 159.

⁹ *Ibid*, h. 160.

Ketiga-tiganya bukan berdiri sendiri, melainkan merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan bahkan membentuk hubungan yang hirarkis. Sebagai tujuan yang hendak dicapai, ketiga-tiganya harus nampak sebagai hasil belajar siswa di sekolah. Oleh sebab itu, ketiga aspek tersebut harus dipandang sebagai hasil belajar siswa dari proses pengajaran. Tipe-tipe hasil belajar tersebut menurut Tohirin meliputi: "Tipe prestasi/hasil belajar meliputi: bidang kognitif, bidang afektif dan bidang psikomotor."¹⁰

Dari pendapat tersebut dapat diambil pengertian bahwa belajar dilihat dari segi hasilnya memiliki tipe-tipe, yang menunjukkan bakat, minat dan kemampuan masing-masing siswa. Adapun tipe-tipe tersebut meliputi:

a. Tipe prestasi belajar kognitif

Tipe prestasi belajar ini meliputi beberapa aspek sebagai berikut:

1. Tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan (*know-ledge*)

Pengetahuan hafalan sebagai terjemahan dari *knowledge*. Cakupan pengetahuan hafalan termasuk pula pengetahuan yang sifatnya faktual, di samping pengetahuan yang mengenai hal-hal yang perlu diangkat kembali. Seperti: batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus dan sebagainya. Dari sudut respon belajar siswa pengetahuan itu hafal, diingat agar dapat dikuasai dengan baik. Ada beberapa cara untuk menguasai atau menghafal misalnya bicara berulang-ulang, menggunakan teknik mengingat. Hal ini dapat dilakukan dengan pembuatan ringkasan dan sebagainya.

2. Tipe prestasi belajar pemahaman (*Comprehention*)

Menurut Nana Sudjana: "Tipe prestasi belajar pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari sesuatu konsep."¹¹ Untuk itu maka dalam proses pembelajaran diperlukan adanya kemampuan guru dalam menciptakan hubungan atau pertautan antara konsep yang dihadapi dengan makna yang ada dalam konsep yang dipelajari, sehingga akan terbentuk pemahaman. Ada tiga macam pemahaman yang berlaku umum: pertama, pemahaman terjemahan, yakni kesanggupan memahami sesuatu makna yang terkandung di dalamnya. Misalnya memahami kalimat dari bahasa yang satu ke bahasa yang lain, mengartikan lambang negara dan sebagainya. Kedua, pemahaman penafsiran, misalnya memahami grafik, menghubungkan dua konsep yang berbeda, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok. Sedangkan yang ketiga adalah pemahaman ekstrapolasi yakni kesanggupan melihat di

¹⁰ *Ibid*, h. 151-155.

¹¹ Nana Sudjana, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 152.

balik yang tertulis, tersirat dan tersurat, atau memahami sesuatu tujuan untuk memperluas wawasan.

3. Tipe prestasi belajar penerapan (Aplikasi)

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan dan mengabstraksi sesuatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru. Misalnya memecahkan persoalan dengan menggunakan rumus tertentu, menerapkan suatu dalil atau hukum dalam suatu persoalan.

4. Tipe prestasi belajar analisis

Analisis adalah kesanggupan memecah, mengurai sesuatu integritas (kesatuan yang utuh), menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti. Analisis merupakan tipe prestasi belajar sebelumnya, yakni pengetahuannya dan pemahaman aplikasinya. Kemampuan menalar pada hakikatnya merupakan unsur analisis yang dapat memberikan kemampuan pada siswa untuk mengkreasi sesuatu yang baru, seperti: memecahkan, menguraikan, membuat diagram, memisahkan dan membuat garis.

5. Tipe prestasi belajar sintesis

Sintesis adalah tipe belajar yang menekankan pada unsur kesanggupan menguraikan sesuatu integritas menjadi bagian yang bermakna, pada sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian menjadi satu integritas. Beberapa bentuk tingkah laku yang operasional biasanya tercermin dalam kata-kata: mengkategorikan, menggabungkan, menghimpun, menyusun, mencipta, merancang, mengkonstruksi, mengorganisasi kembali, merevisi dan menyimpulkan.

2
6. Tipe prestasi belajar evaluasi

Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan *judgment* yang dimilikinya. Tipe prestasi belajar ini dikategorikan paling tinggi dan terkandung semua tipe prestasi belajar yang telah dijelaskan sebelumnya. Dalam tipe prestasi hasil belajar evaluasi, tekanannya pada pertimbangan mengenai nilai, mengenai baik tidaknya, tepat tidaknya menggunakan kriteria tertentu. Dalam proses ini diperlukan kemampuan yang mendahuluinya, yakni pengetahuan, pemahaman aplikasi, analisis dan sintesis. Tingkah laku yang operasional dilukiskan pada kata-kata menilai, membandingkan, mengkritik, menyimpulkan, mendukung, memberikan pendapat dan lain-lain.

b. Tipe prestasi belajar afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila orang yang bersangkutan telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Hasil belajar bidang kurang mendapat perhatian dari guru, dan biasanya dititikberatkan pada bidang kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar yang afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku, seperti: atensi, perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan lain-lain. Ada beberapa tingkatan bidang afektif sebagai tujuan hasil belajar, antara lain adalah sebagai berikut:

1. *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang di dalam diri siswa, baik dalam bentuk masalah situasi gejala dan lain-lain. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan yang ada dari luar.
2. *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan kepada seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Dalam hal ini termasuk: ketetapan reaksi, perasaan, kepuasan dapat menjawab stimulasi yang berasal dari luar.
3. *Evaluating* (penilaian), yakni berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulasi tadi. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang atau pengambilan pengamalan untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai yang diterimanya.
4. Organisasi, yakni pengembangan nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai yang lain, kemantapan serta prioritas nilai yang dimilikinya. Termasuk dalam konsep ini adalah tentang nilai, organisasi dari pada sistem nilai.
5. Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, hal ini merupakan keterpaduan semua sistem nilai yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah laku.

c. Tipe prestasi belajar psikomotor

Prestasi belajar psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu (seseorang). Ada 6 tingkatan keterampilan, di antaranya adalah :

1. Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
2. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
3. Kemampuan konseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain.
4. Kemampuan fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan.

5. Gerakan-gerakan *skill*, hal ini mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang sangat kompleks.
6. Kemampuan yang berkenaan dengan *non decursivo* komunikasi, seperti gerakan interpretatif dan sebagainya.

B. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah proses komunikasi. Dalam proses komunikasi tersebut terdapat tiga komponen penting yang memainkan peranannya yaitu; pesan yang disampaikan dalam hal ini adalah kurikulum, komunikator dalam hal ini adalah guru, dan komunikan dalam hal ini adalah siswa. Agar proses komunikasi berjalan dengan lancar atau berlangsung secara efektif dan efisien diperlukan alat bantu yang disebut dengan media pembelajaran.

Istilah media pembelajaran memiliki beberapa pengertian. Yusuf Hadi Miarso mendefinisikan media adalah segala sesuatu yang dapat merangsang terjadinya proses belajar diri siswa-siswi¹².

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata *medium*, berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar¹³. Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan (*criticos*). Media pendidikan yaitu media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran¹⁴.

Lebih rinci media dapat diartikan sebagai perantara yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan *audien* (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan *audien* untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan *performan* mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai¹⁵.

¹² Yusuf Hadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Pranada Media Group, 2007), h. 5

¹³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Press, 2010), h. 3

¹⁴ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta : Gaya Media, 2010), h. 4

¹⁵ Basyirudin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Delia Citra Utama, 2002), h. 11

Media secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pembelajaran sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini cukup luas dan mendalam yang mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran/pelatihan.

Media dapat diartikan secara luas dan sempit. Secara sempit, media pengajaran hanya meliputi media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pengajaran yang terencana. Sedangkan secara luas, media tidak hanya meliputi media elektronik yang kompleks, tetapi juga mencakup alat-alat sederhana seperti *slide*, fotografi, diagram dan bagan buatan guru, objek-objek nyata serta kunjungan ke luar sekolah, sejalan dengan pendapat ini guru juga dianggap sebagai media pengajaran¹⁶.

Media merupakan alat yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemajuan *audien* (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar¹⁷.

7 Dengan adanya media pembelajaran, maka tradisi lisan dan tulisan dalam proses pembelajaran dapat diperkaya dengan berbagai media pembelajaran. Dengan tersedianya media pembelajaran, guru pendidik dapat menciptakan berbagai situasi kelas, menentukan metode pengajaran yang akan dipakai dalam situasi yang berlainan dan menciptakan iklim yang emosional yang sehat di antara peserta didik. Bahkan alat/media pembelajaran ini selanjutnya dapat membantu guru membawa dunia luar ke dalam kelas. Dengan demikian ide yang abstrak dan asing (*remote*) sifatnya menjadi konkrit dan mudah dimengerti oleh peserta didik. Bila alat/media pembelajaran ini dapat difungsikan secara tepat dan profesional, maka proses pembelajaran akan dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien.

2. Fungsi dan Kegunaan Media Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar, media memiliki fungsi yang sangat penting. Secara umum fungsi media adalah sebagai penyalur pesan. Selain fungsi tersebut penggunaan media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan minat, membangkitkan motivasi dan

¹⁶ Oemar Hamalik, *Op.Cit.*, h. 202

¹⁷ Ahmad Sabri, *Op.Cit.*, h. 112

rangsangan dalam proses belajar-mengajar serta dapat mempengaruhi psikologi siswa. Penggunaan media juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman, menyajikan materi/data dengan menarik, memudahkan menafsirkan data dan memadatkan informasi¹⁸.

Levie an Lentz dalam Abdul Wahab Rosyidi menyatakan bahwa media pembelajaran, khususnya media visual memiliki empat fungsi, yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif dan fungsi kompensatoris. Fungsi atensi adalah media visual dapat menarik atau mengarahkan perhatian siswa agar dapat berkonsentrasi pada isi pembelajaran yang terkandung dalam media visual tersebut. Fungsi afektif yaitu media visual dapat digunakan untuk menciptakan rasa senang atau kenikmatan siswa terhadap isi pembelajaran. Fungsi kognitif adalah media visual dapat mempermudah siswa dalam memahami pesan atau informasi yang disampaikan dalam pembelajaran. Sedangkan dalam fungsi kompensatoris adalah media visual dapat mengakomodasi siswa lemah dalam menerima isi pembelajaran¹⁹.

Secara umum, media pembelajaran mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut ²⁰:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata tertulis atau lisan);
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti :
 - Obyek yang terlalu besar, bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film atau model.
 - Obyek yang kecil, bisa dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar.
 - Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan *timelapse* atau *high-speed photography*.

¹⁸ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1992), h. 10

¹⁹ Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang : UIN Malang Press, 2009), h. 29

²⁰ Arif S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan, Pengertian dan Pengembangannya*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996), h. 11

- Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu, bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal.
 - Obyek yang terlalu kompleks dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain.
- c. Dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif peserta didik. Dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk :
- Menimbulkan gairah/semangat belajar.
 - Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dengan lingkungan dan kenyataan.
 - Memungkinkan peserta didik, belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
 - Memudahkan untuk menggali informasi yang dibutuhkan.

Demikian kegunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat urgen untuk menghadirkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

3. Cara Memilih Media Pembelajaran

Dalam menggunakan media pembelajaran guru tidak serta merta menggunakannya. Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan ketika akan menggunakan media pembelajaran. Secara ringkas cara memilih media pembelajaran dapat dilihat berikut ini ²¹:

- a. Hendaknya mengetahui karakteristik setiap media.
- b. Hendaknya memilih media yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
- c. Hendaknya memilih media yang sesuai dengan metode yang kita pergunakan.
- d. Hendaknya memilih media yang sesuai dengan keadaan siswa, jumlah, usia maupun tingkat pendidikannya.

²¹ Soeparno, *Media Pengajaran Bahasa*, (Jakarta : Logos, 1987), h. 10

- e. Hendaknya memilih media yang sesuai dengan situasi kondisi lingkungan tempat media dipergunakan.
- f. Jangan memilih media dengan alasan barang tersebut satu-satunya yang kita miliki.

Sedangkan dalam pandangan Tim *Applied Approach* Peningkatan Rancangan Pengajaran Universitas Brawijaya dalam Abdul Wahab Rosyidi ada beberapa langkah dalam memilih media yang sesuai dengan situasi dan kondisi:²² :

- a. Biaya yang murah; baik saat pembelian, dalam pengoperasian dan pemeliharaan.
- b. Kesesuaian dengan metode pengajaran yang digunakan; kajilah kelaikan teknisnya.
- c. Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.
- d. Pertimbangan praktis; kemudahan, keamanan, kesesuaian, dengan fasilitas yang ada, keawetan dan kemudahan pemeliharaan.
- e. Ketersediaan media berikut suku cadangnya di pasaran.

4. Macam-macam Media Pembelajaran

Terdapat beberapa macam media pembelajaran Bahasa Arab yang cukup efektif, mudah dibuat, namun tidak mahal. Di antara media buatan guru yang bisa dijadikan alternatif adalah: gambar guru, guntingan gambar dari majalah (*cut out pictures*), kartu lipat, kartu melingkar, buku besar,, poster dinding, kartu permainan dan lain-lain, atau sesuatu yang mudah didapat di sekitar kita. Masing-masing media tentu saja memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri, namun apabila guru bisa menyesuaikan pemilihan media dengan kondisi dan situasi pengajaran, tentunya kekurangan tersebut bisa diminimalkan.

Secara umum, media pembelajaran Bahasa Arab dapat digolongkan ke dalam dua kelompok besar, yaitu media elektronik dan non elektronik. Mustofa mengelompokkan media pembelajaran bahasa menjadi tiga: *Audio*

²² Abdul Wahab Rosyidi, *Op.Cit*, h. 38

visual aids (as-Samiyyah al-bashariyyah), kelompok rangkaian aktivitas (*majmuatu al-'amal*) dan praktikum (*majmuatu al-mulahadhah*)²³.

⁵ Selain itu, Suyanto menggolongkan media atau alat bantu pembelajaran bahasa Arab menurut dominasi indra yang digunakan. Indra dan organ yang aktif digunakan dalam berbahasa yaitu : pendengaran, penglihatan dan alat bicara. Karenanya, media pembelajaran yang digunakan sebagai alat bantu pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori besar : alat bantu dengar (*audio aids*), alat bantu pandang (*visual aids*), dan alat bantu pandang-dengar (*audio-visual aids*)²⁴.

Pertama, alat bantu dengan media pembelajaran bahasa asing yang menuntut pembelajar untuk menggunakan indra pendengaran secara dominan adalah radio, *tape recorder*, ataupun alat musik tertentu. Pemanfaatan radio dalam pembelajaran bahasa Arab dapat berfungsi untuk menunjang pementapan dari pelajaran yang diperoleh dari Sekolah, akan tetapi tampaknya radio belum menjadi pilihan pertama di sekolah-sekolah kita untuk menjadi media pembelajaran bahasa. Salah satu sebabnya adalah sulitnya mengakses siaran radio berbahasa Arab. Alternatif kedua dari media *audio* adalah kaset dan *tape recorder*, yang bila dibandingkan dengan radio, memiliki keunggulan tersendiri karena beberapa aspek pengajaran bisa lebih terkendali. Pengajar dapat memilih materi rekaman yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, tingkat penguasaan siswa, topik pembelajaran maupun target keterampilan tertentu yang ingin dicapai.

Kedua, *visual aids*, jenis media ini cenderung lebih mudah pengadaannya karena bisa dibuat atau dipilih dari bahan-bahan yang relatif mudah didapat dan sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan harganya pun juga tidak mahal atau bahkan terkadang tanpa memerlukan biaya sama sekali. Seperti halnya : papan tulis, benda peraga, gambar dan foto serta kartu dan sejenisnya.

Ketiga, Alat bantu pandang dengar, jenis media ini dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar, yaitu benda sesungguhnya (*real objects*), benda mini (*miniatures*) dan benda khusus. Benda sesungguhnya adalah benda-benda yang bisa dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari dan cukup praktis untuk dibawa ke sekolah, seperti:

²³ Mustofa Hasan, *al-Wasail at-Ta'limiyyah*, (Riyadh: al-Mamlakah al-Arabiyah as-Saudiyyah, 1997), h. 20

²⁴ Suyanto, *Teaching Media*, (Malang : Universitas Negeri Malang, 1999), h. 7

sisir, alat tulis, gunting dan sebagainya. Sedangkan benda mini adalah barang-barang buatan pabrik yang biasanya digunakan untuk mainan anak-anak, seperti : mobil-mobilan, beragam binatang yang dibuat dari plastik, beragam peralatan perang, alat-alat memasak dan minuman, ataupun telepon mainan.

Gambar dan foto merupakan contoh alat bantu pandang yang berguna untuk membantu siswa memahami konsep tertentu yang ingin dikenalkan oleh guru, baik itu merupakan gambar tiruan benda, kegiatan, tokoh-tokoh penting maupun situasi. Kegunaan alat ini untuk membantu memudahkan siswa membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan maupun memahami isi wacana lisan maupun tulis. Kartu juga merupakan alat bantu yang menggunakan indra penglihatan paling dominan. Kartu sering kali dimanfaatkan guru untuk member penguatan pada siswa (*drilling*), mengenai suatu konsep bahasa tertentu ataupun untuk member kesempatan siswa mempraktikkan aspek bahasa yang sudah dikenal oleh guru.

C. Aktivitas Belajar

1. Pengertian Aktivitas Belajar

Belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik ialah peserta didik giat-aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Peserta didik yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) ialah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran²⁵.

Mengajar merupakan upaya yang dilakukan oleh guru agar siswa belajar. Dalam pembelajaran, siswalah yang menjadi subjek, dialah pelaku kegiatan belajar. Agar siswa berperan sebagai pelaku dalam kegiatan belajar, maka guru hendaknya merencanakan pembelajaran, yang menuntut siswa banyak melakukan aktivitas belajar. Guru harus berperan dalam mengorganisasikan kesempatan belajar bagi masing-masing siswa, artinya mengubah peran guru dari bersifat didaktis menjadi lebih bersifat individualis, yaitu menjamin bahwa setiap siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan di dalam kondisi yang ada.

²⁵ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*, (Jakarta : Rhineka Cipta, 2010), h. 8

Belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks²⁶. Selanjutnya, belajar sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori²⁷.

Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Kalaulah dalam pengajaran tradisional asas aktivitas juga dilaksanakan, namun aktivitas tersebut bersifat semu (aktivitas semu). Pengajaran modern tidak menolak seluruhnya pendapat tersebut, namun menitik beratkan pada asas aktivitas sejati. Anak (siswa) belajar sambil bekerja. Dengan bekerja mereka memperoleh pengetahuan, pengalaman dan aspek-aspek tingkah laku lainnya, serta mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup di masyarakat²⁸.

Belajar dianggap sebagai proses perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan. Hilgard mengungkapkan : ‘ *Learning is the process by which and activity originaltes or changed through training procedures (wether in the laboratory or in the natural environment) as distinguished from changes by factor not attributable to training*’. Bagi Hilgard belajar itu adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan, baik latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah²⁹.

Proses belajar mengajar dapat dikatakan baik apabila proses belajar mengajar dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif. Pengukuran hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku pada diri siswa yang berupa pengetahuan atau pengalaman.

Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada aktivitas yang dilakukan selama proses pembelajaran. Aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan

²⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rhineka Cipta, 1999), h. 7

²⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : raja Grafindo Persada, 2004), h. 24

²⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 171-172

²⁹ Winata Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2007), h. 110

pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada sedikit banyaknya perubahan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi antara guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akan berdampak pada terciptanya situasi belajar aktif.

2. Perlunya Aktivitas

Agar lebih jelas, pengaruh aktivitas besar nilainya dalam pembelajaran karena dengan melakukan aktivitas pada proses pembelajaran, siswa dapat mencari pengalaman sendiri, memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan siswa, siswa dapat bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri, siswa dapat mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis, dapat mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa, suasana belajar menjadi lebih hidup sehingga kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran menyenangkan bagi siswa³⁰.

Belajar bukanlah berproses dalam kehampaan. Tidak pula pernah sepi dari berbagai aktivitas. Tidak pernah terlihat orang yang belajar tanpa melibatkan aktivitas raganya. Apalagi bila aktivitas belajar itu berhubungan dengan masalah belajar menulis, mencatat, memandang, membaca, mengingat, berfikir, latihan atau praktik dan sebagainya³¹.

Tanpa aktivitas, belajar tidak akan berlangsung dengan baik. Seperti yang dikemukakan oleh Sardiman bahwa pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku menjadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya, aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar³².

³⁰Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 175

³¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rhineka Cipta, 2002), h. 38

³² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja grafindo, 2006), h. 93

3. Macam-macam Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Kegiatan fisik berupa keterampilan-keterampilan dasar, sedangkan kegiatan psikis berupa keterampilan terintegrasi.

Aktivitas belajar sendiri banyak sekali macamnya, sehingga para ahli mengadakan klasifikasi. Paul B. Diedrich dalam Sardiman membuat sesuatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang digolongkan ke dalam 8 kelompok:

- a. *Visual Activities*, meliputi kegiatan seperti membaca, memperhatikan (gambar, demonstrasi, percobaan dan pekerjaan orang lain).
- b. *Oral Activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, member saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi dan interupsi.
- c. *Listening Activities*, seperti: mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik dan pidato.
- d. *Writing Activities*, seperti: menulis cerita, menulis karangan, menulis laporan, angket, menyalin, membuat rangkuman.
- e. *Drawing Activities*, seperti: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f. *Motor Activities*, seperti: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain dan berternak.
- g. *Mental Activities*, seperti: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan dan mengambil keputusan.
- h. *Emotional Activities*, seperti: menaruh minat, merasa bosan, bergairah, berani, tenang dan gugup³³.

Dalam suatu kegiatan motoris terkandung kegiatan mental dan disertai oleh perasaan tertentu. Dalam tiap pelajaran dapat dilakukan bermacam-macam kegiatan. Pendapat berikut menganggap perlunya membangkitkan aktivitas siswa dalam berfikir maupun berbuat dalam proses pembelajaran sebagaimana diungkapkan Slameto bahwa penerimaan pelajaran jika dengan aktivitas siswa sendiri, kesan itu tidak akan berlalu

³³ *Ibid.*, h. 101

begitu saja, tetapi dipikirkan, diolah, kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda seperti siswa akan bertanya, mengajukan pendapat, menimbulkan diskusi dengan guru³⁴.

Selanjutnya aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran Balaghah lebih kompleks karena memang materi-materi yang disampaikan dalam pembelajaran cukup kompleks dan bervariasi, dan jika berbagai macam aktivitas tersebut diciptakan dalam proses pembelajaran, maka aktivitas mencakup kegiatan belajar Balaghah adalah memperhatikan, membaca, mencatat, menjawab pertanyaan, bertanya, diskusi, memberi tanggapan, mengerjakan soal dan memberikan saran.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dalam rangka memberikan jawaban sementara terhadap permasalahan yang diteliti, yang dalam penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat membuat siswa melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran.

Kegiatan siswa tidak akan terlaksana dengan baik tanpa didukung adanya media belajar yang memadai. Media pembelajaran adalah penggunaan perantara yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan *audien* (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Dengan semakin lengkap media belajar yang dimiliki, maka kegiatan belajar akan semakin mudah, lancar dan tidak terganggu. Apabila kegiatan belajar dapat berjalan dengan efektif dan lancar, maka sangat memungkinkan prestasi belajar yang diperoleh akan semakin tinggi.

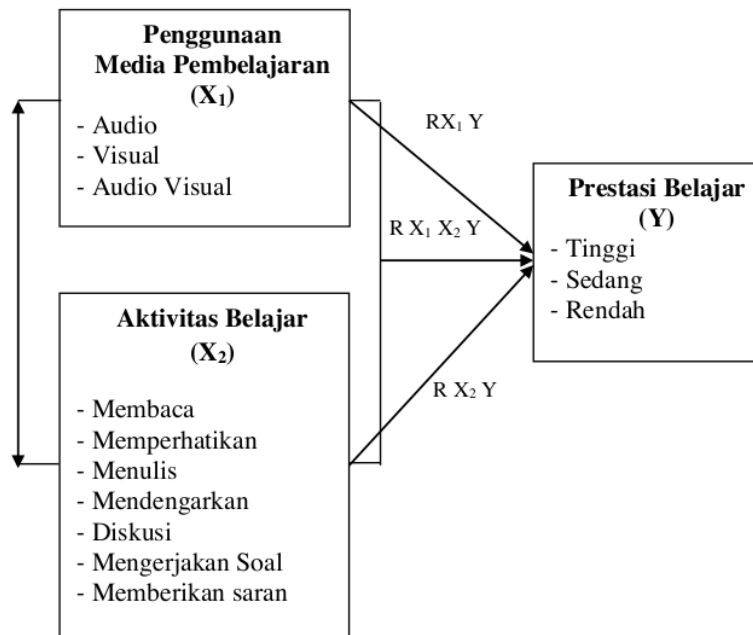
Jika siswa sudah memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran yang dilakukan, maka secara otomatis akan melakukan segala aktivitas untuk menunjang belajarnya. Siswa yang sudah melakukan aktivitas belajar, maka akan mudah mengingat apa yang dilakukan dalam aktivitas belajar, sehingga prestasi belajar yang diperoleh dapat maksimal.

Berdasarkan berbagai pendapat yang peneliti kumpulkan berkaitan dengan variabel penelitian dan peneliti sintesiskan di atas yang telah berbentuk

³⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rhineka Cipta, 2003), h. 36

definisi serta berbagai hal yang berkaitan, maka penulis menggambarkan paradigma berpikir sebagai berikut :

Gambar 1.
Skema Kerangka Pikir Penelitian



E. Hipotesis

Menurut Suratno dan Lincolin Arsyad³⁵, hipotesis adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang masih sementara.

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar mata kuliah Balaghah bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) STAIN Jurai Siwo Metro Lampung.

³⁵ Suratno dan Lincolin Arsyad, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 1999), Cet. 3, hal. 21-22.

2. Terdapat pengaruh positif aktivitas belajar terhadap prestasi belajar mata kuliah Balaghah bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) STAIN Jurai Siwo Metro Lampung.
3. Terdapat pengaruh positif penggunaan media dan aktivitas belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata kuliah Balaghah bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) STAIN Jurai Siwo Metro Lampung.

1 BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional adalah tak lain dari pada mengubah konsep-konsep yang berupa *constructs* dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan yang dapat diuji serta ditentukan kebenarannya oleh orang lain.³⁶

Penegasan dari konsep yang terpilih perlu untuk menghindarkan salah pengertian tentang arti konsep yang digunakan. Karena konsep masih bergerak di alam abstrak, maka perlu diterjemahkannya dalam bentuk kata-kata sehingga dapat diukur secara empiris.

Variabel adalah faktor yang mengandung lebih dari satu nilai dalam metodologi statistik. Faktor yang menyebabkan suatu pengaruh disebut variabel bebas (*independent variable*), sedangkan faktor yang diakibatkan oleh pengaruh tadi disebut variabel terikat (*dependent variabel*).³⁷

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengelompokkan variabel penelitian ini menjadi dua, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Yang menjadi variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Penggunaan Media Pembelajaran (X₁) dan Aktivitas Belajar (X₂).

- 1.1. Penggunaan media pembelajaran (X₁) adalah penggunaan macam-macam alat perantara yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan audien (siswa), yang merupakan keseluruhan skor dari indikator-indikator yang mencakup:
 - a. Ketepatan penggunaan media dengan materi.
 - b. Variasi media yang digunakan.
 - c. Kecakapan memilih media.
 - d. Ketepatan penggunaan media disesuaikan dengan psikologi anak.

Untuk penentuan penggunaan media pembelajaran (X₁) digunakan skor sebagai berikut :

- a. Ketepatan penggunaan media dengan materi dengan skor 5-20.
- b. Variasi media yang digunakan dengan skor 5-20.
- c. Kecakapan memilih media dengan skor 5-20.

³⁶ Young dalam Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1997), hal. 23

³⁷ Mely G. Tan dalam Koentjaraningrat, *Ibid*, hal 27.

- d. Ketepatan penggunaan media disesuaikan dengan psikologi anak dengan skor 5-20.

Adapun klasifikasi dari variable bebas (X_1) adalah sebagai berikut :

- a. Baik (54-80)
- b. Cukup (27-53)
- c. Kurang (0-26)

- 1.2. Aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi antara guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang merupakan keseluruhan skor dengan indikator meliputi kegiatan:
- a. Membaca.
 - b. Memperhatikan.
 - c. Menulis.
 - d. Mendengarkan.
 - e. Diskusi.
 - f. Mengerjakan soal.
 - g. Memberikan saran.

Untuk penentuan Aktivitas Belajar (X_2) digunakan skor sebagai berikut :

- a. Membaca dengan skor 2-8.
- b. Memperhatikan dengan skor 2-8.
- c. Menulis dengan skor 2-8.
- d. Mendengarkan dengan skor 2-8.
- e. Diskusi dengan skor 2-8.
- f. Mengerjakan soal dengan skor 2-8.
- g. Memberikan saran dengan skor 2-8.

Adapun klasifikasi dari variable bebas (X_2) adalah sebagai berikut :

- a. Baik (38-56)
- b. Cukup (19-37)
- c. Kurang (0-18)

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Yang menjadi variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Prestasi belajar Mahasiswa.

Prestasi belajar merupakan hasil yang didapat seorang subjek belajar setelah mengikuti proses belajar, hasil yang diperoleh itu berupa perubahan tingkah laku yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Untuk penentuan Prestasi belajar Mahasiswa (Y) digunakan skor sebagai berikut :

2.1. Ranah Kognitif (Y_1), yang meliputi:

- 2.1.1. Hafalan
- 2.1.2. Pemahaman
- 2.1.3. Penerapan
- 2.1.4. Analisis
- 2.1.5. Sintesis
- 2.1.6. Evaluasi

Y_1 dengan skor 6-24

2.2. Ranah Afektif (Y_2), yang meliputi:

- 2.2.1. Sikap
- 2.2.2. Nilai

Y_2 dengan skor 2-8

2.3. Ranah Psikomotorik (Y_3), yang meliputi:

- 2.3.1. Reflek
- 2.3.2. Keterampil-an gerakan dasar
- 2.3.3. Kemampuan konseptual
- 2.3.4. Kemampuan fisik
- 2.3.5. Gerakan *skill*
- 2.3.6. Non decorsivo komunikasi

Y_3 dengan skor 6-24

Adapun klasifikasi dari variable terikat adalah sebagai berikut :

- a. Tinggi (39-56)
- b. Sedang (20-38)
- c. Rendah (0-19)

B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁸ Pengertian lain menyebutkan bahwa “Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam penelitian.”³⁹

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung : Alfabeta, Cet. 12, 2005), h. 90.

³⁹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gajahmada University Press, 1983), h. 141.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 112 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) pada Semester VI (Enam) STAIN Jurai Siwo Metro, Lampung T.A. 2013/2014.

2. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti tidak menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).⁴⁰

Kemudian di dalam menentukan besarnya sampel, Suharsimi Arikunto menyatakan “Apabila subyek kurang dari 100 orang, maka diambil semua sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya banyak atau besar dapat diambil 10-15 %, atau 20-25% atau sampai 30 % atau lebih dari itu”.⁴¹

Dalam penelitian ini, karena subyek penelitiannya lebih dari 100 orang, maka peneliti mengambil sampel sebesar 20% dengan cara acak (*random sampling*). Adapun perhitungannya adalah: $20\% \times 112$ mahasiswa = 22,4 dibulatkan menjadi 22 mahasiswa.

C. Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kampus STAIN Jurai Siwo Metro Lampung pada bulan April sampai dengan Juli 2014.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan penelitian, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Evaluasi/ Tes tertulis

Instrumen evaluasi dalam pengertian secara umum adalah sesuatu yang digunakan seseorang untuk mempermudah tugas yang ia laksanakan

⁴⁰ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, (Bandung : Alfabeta, Cet. 4, 2008), h. 88.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta : Rineka Cipta, Cet. 2, 1998), h. 194.

demikian mencapai tujuan. Kata instrumen juga biasa dikenal. Disamping instrumen juga dibutuhkan teknis dalam evaluasi berupa tes. Tes yang dilakukan adalah tes tertulis, baik pertanyaan maupun jawabannya.

2. ³ Angket

Angket dibagikan kepada para mahasiswa setelah kegiatan uji coba terakhir diberikan. Angket ini dibagikan untuk mengetahui penggunaan media dan aktivitas belajar.

Angket menurut Suharsimi Arikunto adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.⁴² Dalam penelitian ini, angket disusun dalam bentuk pilihan ganda dan berdasarkan pada indikator-indikator yang ada. Masing-masing jawaban mempunyai skor yang berbeda. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket langsung tertutup karena responden hanya tinggal memberikan tanda *check list* (V) pada salah satu jawaban yang dianggap benar. Sedangkan penilaian angket menggunakan skala likert 1 sampai 4, dengan penjelasan sebagai berikut :

- a. Skor 4 untuk jawaban selalu
- b. Skor 3 untuk jawaban sering
- c. Skor 2 untuk jawaban jarang
- d. Skor 1 untuk jawaban tidak pernah.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas (X_1) dan (X_2) dengan variabel terikat (Y). Setelah data terkumpul, data dianalisis dengan menggunakan statistik parametris. Statistik parametris digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel.⁴³ Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan statistik parametris dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Instrumen

a. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.⁴⁴ Sebuah instrumen

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 194.

⁴³ Sugiyono, *Op cit*, h. 149.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 211

dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Dalam penelitian, validitas dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu validitas isi, validitas konstruk, validitas konkuren dan prediksi.⁴⁵ Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. Validitas isi

Yang dimaksud validitas isi ialah derajat dimana sebuah tes mengukur cakupan substansi yang ingin diukur. Untuk mendapatkan validitas isi memerlukan dua aspek penting, yaitu valid isi dan valid teknik samplingnya. Valid isi mencakup khususnya hal-hal yang berkaitan dengan apakah item-item itu menggambarkan pengukuran dalam cakupan yang ingin diukur. Sedangkan validitas sampling pada umumnya berkaitan dengan bagaimanakah baiknya suatu sampel tes merepresentasikan total cakupan isi.

2. Validitas konstruk

Validitas konstruk merupakan derajat yang menunjukkan suatu tes mengukur sebuah konstruk sementara atau *hypotetical construct*. Konstruk secara definitif merupakan suatu sifat yang tidak dapat diobservasi, tetapi kita dapat merasakan pengaruhnya melalui satu atau dua indra kita. Konstruk tidak lain adalah merupakan suatu temuan atau suatu pendekatan untuk menerangkan tingkah laku.

3. Validitas konkuren

Validitas konkuren adalah derajat dimana skor dalam suatu tes dihubungkan dengan skor lain yang telah dibuat. Tes dengan validasi konkuren biasanya di administrasi dalam waktu yang sama atau dengan kriteria valid yang sudah ada.

4. Validitas prediksi

Validitas prediksi adalah derajat yang menunjukkan suatu tes dapat memprediksi tentang bagaimana seseorang akan melakukan suatu prospek tugas atau pekerjaan yang direncanakan. Memprediksi artinya meramal, dengan meramal selalu mengenai hal yang akan datang, jadi sekarang belum terjadi. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas prediksi atau validitas ramalan apabila mempunyai

⁴⁵ Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta : Bumi Aksara, Cet. Ke-3, 2005), 122-125.

kemampuan untuk meramalkan apa yang akan terjadi pada masa yang akan datang.

Dari jenis-jenis validitas sebagaimana disebutkan di atas, dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis validitas isi (*content validity*) dengan program komputer SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 16.0. Di mana semua item butir pertanyaan divalidasi dengan menggunakan validitas ini. Tujuan validasi ini adalah untuk mengetahui apakah semua aspek yang hendak diukur telah dicakup melalui item pertanyaan dalam angket. Atau dengan kata lain perbandingan dibuat antara apa yang harus dimasukkan dengan apa yang ingin diukur yang telah direfleksikan menjadi tujuan penelitian.

Dasar keputusan pengukuran valid tidaknya kuesioner adalah dengan melihat nilai dari *Corrected Butir-Total Correlation* (r_{hitung}) dan nilai dari *Correlation* (r_{tabel}).

Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ pada taraf *significant 5%* berarti item (butir soal) valid, sebaliknya jika $r_{xy} < r_{tabel}$, maka butir soal tidak valid.

b. Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto “Uji reliabilitas adalah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”.⁴⁶ Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana instrumen dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten apabila pengukuran dilakukan berulang-ulang.

Jadi sebuah tes dikatakan *reliable* apabila butir item pertanyaan tersebut berapa kali pun diambil akan menunjukkan hasil yang tepat atau ajeg. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat mempengaruhi mengarah responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya yang *reliable* akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya sudah benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil, tetap akan sama. Dalam rangka menentukan apakah butir pertanyaan yang disusun oleh peneliti memiliki daya keajegan mengukur atau reliabilitas yang tinggi atau belum, peneliti menggunakan pendekatan koefisien stabilitas (*Coefficient of Stability*), yaitu untuk menguji konsistensi jawaban responden dengan cara

⁴⁶ *Ibid*, h. 221

mencobakan instrument beberapa kali pada responden⁴⁷. Proses pengujian ini dikenal dengan nama *test-retest*.

Setelah dilakukan *test-retest* diperoleh kesimpulan bahwa kuesioner yang digunakan adalah *reliable*, sehingga kuesioner dapat digunakan dalam penelitian ini.

2. Pengujian Hipotesis

Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara tiga variabel atau lebih, serta untuk mengetahui kontribusi yang diberikan secara simultan oleh variabel X_1 dan X_2 terhadap nilai variabel Y ⁴⁸.

Rumus⁴⁹:

$$R_{X_1.X_2.Y} = \sqrt{\frac{r^2_{X_1.Y} + r^2_{X_2.Y} - 2(r_{X_1.Y})(r_{X_2.Y})(r_{X_1.X_2})}{1 - r^2_{X_1.X_2}}}$$

$R_{X_1.X_2.Y}$ = koefisien korelasi ganda

X_1 = variabel bebas ke-1

X_2 = variabel bebas ke-2

Y = variabel tak bebas

⁴⁷ *Ibid*, h. 120

⁴⁸ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Bumi aksara, 2013), h. 351

⁴⁹ *Ibid.*, h. 352

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4 A. Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas kuesioner yang telah disusun kepada responden untuk mengetahui apakah kuesioner tersebut layak untuk dijadikan instrumen penelitian atau tidak. Setelah dilakukan uji coba kuesioner, data yang diperoleh diolah dengan program komputer SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 16.0 dengan tingkat signifikansi 95 % ($\alpha = 5\%$).

Dasar keputusan pengukuran valid tidaknya kuesioner adalah dengan melihat nilai dari *Corrected Butir-Total Correlation* (r_{hitung}) dan nilai dari *Correlation* (r_{tabel}). Jika nilai dari r_{hitung} lebih rendah dari nilai kritisnya (r_{tabel}) maka kuesioner dikatakan tidak valid, sedangkan sebaliknya jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} maka kuesioner tersebut dikatakan valid. Adapun nilai (r_{tabel}) untuk $n = 24$ dan *level of significance* (α) sebesar 5 % adalah 0,404. Apabila nilai dari korelasi tidak signifikan maka nilai kuesioner dikatakan tidak valid sedangkan sebaliknya, jika nilai korelasi signifikan maka kuesioner tersebut dikatakan valid. Atau menurut Masrun, “Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$ ”.⁵⁰

4 Hasil pengujian validitas menunjukkan seluruh butir pertanyaan yang dipergunakan dalam penelitian ternyata valid dengan r hitung lebih besar dari syarat minimum untuk memenuhi syarat yaitu lebih dari 0,3.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1. Koefisien Validitas di bawah ini.

Tabel 1. Koefisien Validitas

No.	Butir	r hitung	Kesimpulan
1.	X _{1.1}	0,453	valid
2.	X _{1.2}	0,517	valid
3.	X _{1.3}	0,533	valid

⁵⁰ *ibid*

4.	X _{1.4}	0,558	valid
5.	X _{1.5}	0,407	valid
6.	X _{2.1}	0,547	valid
7.	X _{2.2}	0,450	valid
8.	X _{2.3}	0,094	Tidak valid
9.	X _{2.4}	0,478	valid
10.	X _{2.5}	0,635	valid
11.	X _{3.1}	0,486	valid
12.	X _{3.2}	0,478	valid
13.	X _{3.3}	0,623	valid
14.	X _{3.4}	0,466	valid
15.	X _{3.5}	0,416	valid
16.	Y _{1.1}	0,455	valid
17.	Y _{1.2}	0,584	valid
18.	Y _{1.3}	0,483	valid
19.	Y _{1.4}	0,429	valid
20.	Y _{1.5}	0,454	valid
21.	Y _{1.6}	0,504	valid
22.	Y _{2.1}	0,464	valid
23.	Y _{2.2}	0,412	valid
24.	Y _{3.1}	0,483	valid
25.	Y _{3.2}	0,676	valid
26.	Y _{3.3}	0,429	valid
27.	Y _{3.4}	0,484	valid
28.	Y _{3.5}	0,414	valid
29.	Y _{3.6}	0,516	valid

4
Sumber: data Primer (diolah)

Selain uji validitas, uji reliabilitas sangat diperlukan untuk mengetahui apakah alat ukur, dalam hal ini butir pertanyaan yang digunakan konsisten atau tidak. Pendekatan yang digunakan adalah menggunakan koefisien stabilitas (*Coefficient of Stability*) yaitu untuk menguji konsistensi jawaban

responden dengan cara mencobakan instrumen beberapa kali pada responden.⁵¹ Proses pengujian ini dikenal dengan nama *test-retest*.

Setelah dilakukan test-retest diperoleh kesimpulan bahwa kuesioner yang digunakan adalah reliabel, sehingga kuesioner dapat digunakan dalam penelitian ini.

B. Analisa Data dan Pengujian Hipotesis

Data yang diperoleh dari penelitian dianalisis dengan menggunakan program SPSS. Versi 16.0 dan tabulasi, sedangkan untuk pengujian hipotesis karena data yang diperoleh dalam penelitian menggunakan satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka peneliti menggunakan uji Regresi linier sederhana.

Diketahui:

H₀ : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran dan aktivitas belajar terhadap prestasi belajar mata kuliah Balaghah bagi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) STAIN Jurai Siwo Metro Lampung

H₁ : Ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran dan aktivitas belajar terhadap prestasi belajar mata kuliah Balaghah bagi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) STAIN Jurai Siwo Metro Lampung.

Pengambilan keputusan pada taraf nyata 95 %, yaitu $\alpha = 5 \%$

$n = 24$

Kriteria keputusan:

H₀ diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Atau

H₀ diterima apabila nilai probabilitas $0,05 \leq sig$, yang berarti tidak signifikan.

Regression Descriptive Statistics

⁵¹ *Ibid*, hal. 120.

	Mean	Std. Deviation	N
Tot.prestasi Belajar Mahasiswa (Y)	43.5000	5.78604	24
Tot. Media Pembelajaran dan Aktivitas Belajar(X1, X2)	47.2083	6.85235	24

Tabel Descriptive Statistics menyajikan variable Media Pembelajaran dan Aktivitas Belajar (X1, X2) dan variable prestasi belajar mahasiswa (Y). Hasil deskriptif variable (X1, X2) dalam table di atas dijelaskan bahwa terdapat jumlah kasus (n) = 24 responden, rata-rata (*mean*) sebesar 47.2083 dan standar deviasi 6.85235 dan variable (Y) rata-rata (*mean*) sebesar 43.5000 dan standar deviasi 5.78604 dengan jumlah kasus (n) = 24

Untuk mengetahui hasil dari uji signifikansi dapat dilihat pada table berikut ini:

Correlations

		Tot.pres	Totb.ajar
Pearson Correlation	Tot.prestasi belajar	1.000	.892
	Tot. Penggunaan Media Pembelajaran	.892	1.000
Sig. (1-tailed)	Tot.prestasi belajar	.	.000
	Tot. Penggunaan Media Pembelajaran	.000	.
N	Tot.prestasi belajar	24	24
	Tot. Penggunaan Media	24	24

Pembelajaran		
--------------	--	--

4 Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil korelasi variable X1, X2 dan Y, nilai yang diperoleh adalah 0,892 berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran dan Aktivitas belajar dengan peningkatan prestasi belajar mahasiswa PBA STAIN Jurai Siwo Metro, Lampung

Nilai yang diperoleh antara variable X dan Y nilai Sig (*1-tailed*) sebesar 0,000 jika dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,05, ternyata nilai probabilitas Sig lebih kecil, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terbukti ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran dan Aktivitas belajar dengan peningkatan prestasi belajar mahasiswa PBA STAIN Jurai Siwo Metro, Lampung.

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Tot.Media Pembelajaran dan Aktivitas Belajar (a)	.	Enter

- a All requested variables entered.
 b Dependent Variable: Tot.prestasi belajar

Bagian ini menjelaskan tentang variable yang dimasukkan (*enter*), dimana semua variable dimasukkan adalah Media Pembelajaran dan Aktivitas Belajar, dan tidak ada variable yang dikeluarkan (*removed*). Hal ini disebabkan metode yang dipakai adalah *single step (enter)* dan bukannya *stepwise*.

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.892 (a)	.796	.787	2.67323	.796	85.751	1	22	.000

a Predictors: (Constant), Totb.ajar
b Dependent Variable: Tot.pres

Dari hasil tabel di atas, pada bagian ini ditampilkan nilai $R = 0,892$ dan koefisien determinasi (R square) sebesar $0,796$. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar (Y) dipengaruhi sebesar $79,6\%$ oleh Media Pembelajaran dan Aktivitas Belajar, sedangkan sisanya ($100\% - 79,6\% = 20,4\%$) disebabkan oleh sebab-sebab yang lain.

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	612.785	1	612.785	85.751	.000(a)
	Residual	157.215	22	7.146		
	Total	770.000	23			

a Predictors: (Constant), Totb.ajar
b Dependent Variable: Tot.pres

Hasil dari uji Anova di atas , dapat diketahui bahwa nilai $F = 85.751$ dengan tingkat probabilitas Sig 0,000. Oleh karena nilai probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi prestasi belajar mahasiswa .

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.939	3.879		2.047	.053
	Totb.ajar	.753	.081	.892	9.260	.000

a. Dependent Variable: Tot.pres

Dari table di atas diketahui nilai konstanta (a) = 7,939 dan beta = 0,892 serta harga t hitung dan tingkat signifikansi 0,000. Sehingga diperoleh persamaan perhitungan adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 7,939 + 0,892 X$$

Hal ini berarti: Konstanta sebesar 7,939 menyatakan bahwa jika tidak ada Media Pembelajaran dan Aktivitas Belajar, maka prestasi belajar mahasiswa sebesar 7,939.

Residuals Statistics(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	28.2777	50.8758	43.5000	5.16167	24
Std. Predicted Value	-2.949	1.429	.000	1.000	24
Standard Error of Predicted Value	.565	1.732	.733	.245	24
Adjusted Predicted Value	27.7550	51.0071	43.4771	5.22845	24
Residual	-4.83653	4.64385	.00000	2.61447	24
Std. Residual	-1.809	1.737	.000	.978	24

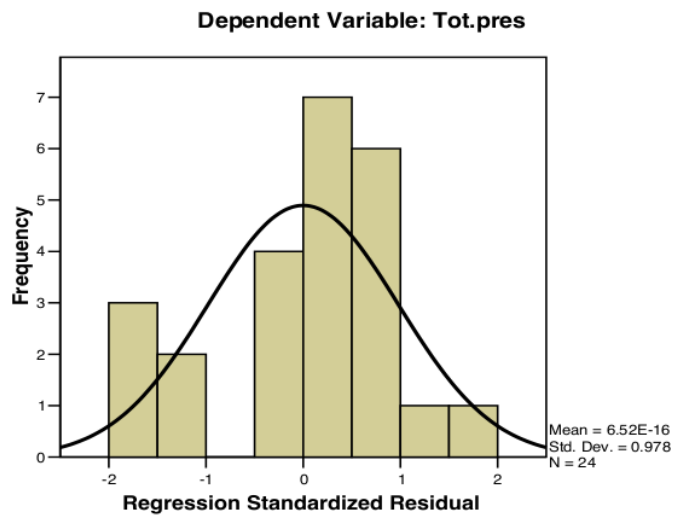
Stud. Residual	-1.878	1.787	.004	1.008	24
Deleted Residual	-5.22786	4.91402	.02287	2.78170	24
Stud. Deleted Residual	-2.003	1.888	-.009	1.048	24
Mahal. Distance	.068	8.697	.958	1.749	24
Cook's Distance	.000	.148	.032	.038	24
Centered Leverage Value	.003	.378	.042	.076	24

a Dependent Variable: Tot.pres

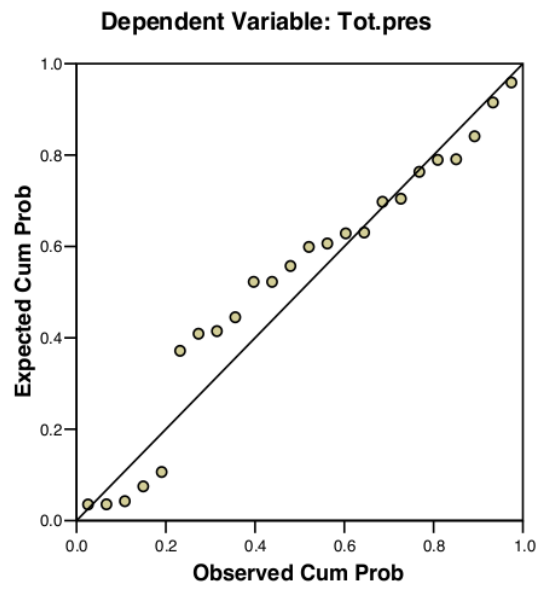
Hasil dari uji *residual statistic* di atas, mengemukakan ringkasan hasil-hasil dari *predicted value*, yang berupa nilai minimal, maksimum, mean, standar deviasi, dan n.

Charts

Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari berbagai uraian latar belakang masalah, kajian teori serta paparan temuan hasil penelitian terkait dengan Pengaruh Media Pembelajaran dan Aktivitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Kuliah Balaghah Bagi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) STAIN Jurai Siwo Metro Lampung dalam meningkatkan prestasi belajar Mahasiswa, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran Balaghah dengan peningkatan prestasi belajar mahasiswa PBA STAIN Jurai Siwo Metro, Lampung. Hal itu ditunjukkan dengan nilai yang diperoleh antara Variabel X1 dan Y nilai Sig (1-tailed) sebesar 0,479 jika dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,05, ternyata nilai probabilitas Sig lebih besar, maka H0 ditolak, dan H1 diterima yang berarti terbukti ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran dengan peningkatan prestasi belajar Balaghah bagi Mahasiswa PBA STAIN Jurai Siwo Metro, Lampung.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara aktivitas belajar dengan peningkatan prestasi belajar mahasiswa PBA STAIN Jurai Siwo Metro, Lampung. Hal itu ditunjukkan dengan nilai yang diperoleh antara Variabel X2 dan Y nilai Sig (1-tailed) sebesar 0,320 jika dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,05, ternyata nilai probabilitas Sig lebih besar, maka H0 ditolak, dan H1 diterima yang berarti terbukti ada pengaruh yang signifikan antara aktivitas belajar dengan peningkatan prestasi belajar Balaghah bagi Mahasiswa PBA STAIN Jurai Siwo Metro, Lampung.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran dan aktivitas belajar secara bersama-sama Balaghah dengan peningkatan prestasi belajar mahasiswa PBA STAIN Jurai Siwo Metro, Lampung. Hal itu ditunjukkan dengan nilai yang diperoleh antara Variabel X1, X2 dan Y nilai Sig (1-tailed) sebesar 0,320 jika dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,05, ternyata nilai probabilitas Sig lebih besar, maka H0 ditolak, dan H1 diterima yang berarti terbukti ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran dan aktivitas belajar secara bersama-sama dengan peningkatan prestasi belajar Balaghah bagi Mahasiswa PBA STAIN Jurai Siwo Metro, Lampung.

B. Saran-saran

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan serta paparan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan saran kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Kepada Para Mahasiswa untuk dapat lebih meningkatkan aktivitas belajar Balaghah mereka.
2. Kepada Para Dosen untuk dapat meningkatkan prestasi para mahasiswanya, khususnya dalam mempelajari Balaghoh.
3. Kepada Para Pimpinan STAIN Jurai Siwo Metro untuk dapat lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas media pembelajaran, khususnya dalam mempelajari Balaghoh.
4. Kepada para peneliti untuk dapat meneliti aspek-aspek penting lainnya dalam bidang Balaghoh agar semakin lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Malang Press, 2009.

Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2010.

Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Jakarta Quantum Teaching, 2005.

Aref S. Sudiman, dkk, *Media Pendidikan, Pengertian dan Pengembangannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.

Badry, Ali, *'Ilm al-Bayân fî Dirâsah al-Balâghiyah*, Kairo: Maktabah an-Nahdhah al-Mishriyyah, 1984.

Bahrany, Kamaluddin Maitsam, *'Ushul al-Balâghah*, Doha: Dar ats-Tsaqafah, 1986.

Belawati, *Pengembangan Bahan Ajar*, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka 2003.

Fadhl Hasan Abbas, *al-Balâghah Fununuhâ wa Afnanuha*, Amman: Dar al-Furqon, 1989.

-----, *Balâghah al-Muftara 'alaiha bainal Ishalah wat Tabaiyyah*, Beirut: Daran-Nur, 1989.

- ³ Fuad Abdul Hamied, *Proses Belajar Mengajar Bahasa*, Jakarta: Depdikbud, 1989.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta : Gajahmada University Press, 1983.
- Hamalik, Oemar, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito, 1980.
- ³ Hasan, Abdul Wahid, *al-Balâghah wa Qadhâya al-Musyarak al- Lafdzy*, Iskandariyah: Muassasah Syabab al-Jami'ah , 1986.
- Hâsyimy, Ahmad, *Jawâhir al-Balâghah*, Bandung: Maktabah Dar al-Ihya al-Kutub al-Arabiyyah, 1960.
- Husain, Abd al-Qadir, *Fann al-Balâghah*, Mesir: Mathba'ah al-Amanah, 1973.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- ³ Khafajy, Muhammad Abd al-Mun'im dan Abdul Aziz Syaraf, *Nahwa Balâghah Jadidah*, Kairo: Maktabah Gharib, 1977.
- ³ Muhammad Barkat, Abu 'Ali, *Ma'âlim al-Manhajil Balâghy 'inda Abd al-Qâhir al- Jurjâny*, Amman: Dar al-Fikri, 1984.
- Muhammad Hasan 'Ali, *Al-Kinâyah : Asalibuhâ, wa Mawâqiuhâ fî sy Syi'r al-Jâhily*, Riyadh: Maktabah Faishaliyyah, 1985.
- ³ Muhammad Mubârak, *Fiqh al-Lughah*, Beirut: Dar al-Fikri, 1960.
- ³ Taufiq al-Fail, *Funun at-Tashawwur al-Bayâny fî al-Balâghah al-'Arabiyyah* Kairo Maktabah al-Adab, 1987.
- Thusy, Ibn Husain al, *at-Tibydnfi Tafsir al-Qur 'an*, <http://www.alkawthar.com>, Tsa'aliby, (t.t) *Al-Nihâyah fî al-Ta'ridl wa al-Kinâyah*, Beirut: Dar al-fikr.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran PAI*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006.
- ³ Wafy, Abd al-Wahid, *Ilm al-Lughah*, Kairo: Dar an-Nahdhah Lit Tiba'ah, t.t, Cetakan Ketujuh.
- Wahbah, Majdi dan Kamil al-Muhaddits, Beirut: Maktabah Lubnan, 1984.
- Zamlaky, Abd al-Karim, *al-Burhan al-Kâsyif 'an I'zaz al-Qurân*, Baghdad: Mathba'ah al-'Any, 1984.
- Zulkarnaini, *Prinsip Pengembangan Bahan Ajar*, Jakarta : Toha Putra, 2009.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang : UIN Malang Press, 2009.
- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*, Jakarta : Rhineka Cipta, 2010.
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Jakarta : Quantum Teaching, 2005.
- Arif S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan, Pengertian dan Pengembangannya*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta : Rajawali Press, 2010.
- Basyirudin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, Jakarta : Delia Citra Utama, 2002.
- Daryanto, *Media Pembelajaran*, Yogyakarta : Gaya Media, 2010.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rhineka Cipta, 1999.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta : Gajahmada University Press, 1983.
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Mustofa Hasan, *al-Wasail at-Ta'limiyyah*, Riyadh: al-Mamlakah al-Arabiyah as-Saudiyah, 1997.

- Nana Sudjana, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito, 1980.
- , *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi aksara, 2002.
- , *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008.
- , *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1992.
- Porwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rhineka Cipta, 2003.
- Soeparno, *Media Pengajaran Bahasa*, Jakarta : Logos, 1987.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung : Alfabeta, Cet. 12, 2005.
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta, Cet. 4, 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, Cet. 2, 1998) Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, Cet. Ke-3, 2005.
- Suratno dan Lincolin Arsyad, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 1999.
- Suyanto, *Teaching Media*, Malang : Universitas Negeri Malang, 1999.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rhineka Cipta, 2002.
- Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, Jakarta : Bumi aksara, 2013.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran PAI*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006.

Winata Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Kencana, 2007.

Yusuf Hadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta : Kencana
Pranada Media Group, 2007.

Laporan Penelitian Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Aktivitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Kuliah Balaghah Bagi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) STAIN Jurai Siwo M

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

14%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	4%
2	makalahpendidikan-sudirman.blogspot.com Internet Source	3%
3	www.yumpu.com Internet Source	3%
4	e-journal.metrouniv.ac.id Internet Source	3%
5	repository.uin-malang.ac.id Internet Source	3%
6	adoc.pub Internet Source	2%
7	maglearning.id Internet Source	2%
8	text-id.123dok.com Internet Source	2%



Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On